

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diseleksi dengan metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini mensyaratkan beberapa kriteria dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

| No                              | Keterangan   | Jumlah Perusahaan |      |      | Jumlah Data |
|---------------------------------|--|-------------------|------|------|-------------|
|                                 |  | 2015              | 2016 | 2017 |             |
| 1                               | Perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017   | 43                | 45   | 57   | 145         |
| 2                               | Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan meliputi : (XBRL, KI, SIZE, TENURE, dan QA) tahun 2015-2017 | (5)               | (9)  | (15) | 9           |
| 3                               | Perusahaan perbankan menerbitkan <i>annual report</i> berturut-turut 2015-2017   | 38                | 34   | 42   | 114         |
| Jumlah data sampel              |  |                   |      |      | 114         |
| Jumlah data outlier             |  |                   |      |      | (9)         |
| Jumlah data sampel yang dipakai |  |                   |      |      | 105         |

Sumber : Data sekunder diolah

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menggambarkan jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen. Data ini digunakan untuk melihat penyebaran data variabel-variabel yang digunakan. Berikut adalah data statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diujikan.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics                 |           |           |           |           |             |                |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-------------|----------------|
|  | N         | Range     | Minimum   | Maximum   | Mean        | Std. Deviation |
|  | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic   | Statistic      |
| Extensible Business Reporting Language | 105       | 739329410 | 7110      | 739336520 | 74487214.06 | 141439639.668  |
| Kepemilikan Institusional              | 105       | 60.29     | 39.71     | 100.00    | 77.4490     | 15.42483       |
| Ukuran Perusahaan                      | 105       | 7.63      | 5.02      | 12.65     | 7.6367      | 1.50650        |
| Audit Tenure                           | 105       | 5         | 1         | 6         | 3.30        | 1.582          |
| Kualitas Auditor                       | 105       | 1         | 0         | 1         | .70         | .463           |
| Asimetri Informasi                     | 105       | 263.92    | .00       | 263.92    | 36.3714     | 38.45952       |
| Valid N (listwise)                     | 105       |           |           |           |             |                |

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dilihat bahwa data yang valid selama periode tahun 2015-2017 adalah sebanyak 105 data. Variabel asimetri informasi yaitu sebagai variabel dependen yang diukur dengan spread dari harga *bid* dan *ask*, memiliki nilai rata-rata sebesar 36,3714 dari nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 263,92. Hal ini berarti bahwa asimetri yang terjadi antara investor dan manajemen relatif tidak besar.

*Extensible Business Reporting Language (XBRL)* sebagai variabel independen yang diukur dengan melihat pada akun aset tak berwujud berupa kredit. Akun ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi pada kondisi situasi yang berbeda dengan melihat aktivitas finansial paling terkait dengan transaksi berjalan sektor perbankan. Adapun nilai rata-rata XBRL sebesar 74.487.214,06 dari nilai minimum sebesar 7.110 dan nilai maksimum 739.336.520. Hal ini berarti keputusan pengeluaran pembiayaan antara perusahaan dengan masyarakat masih cenderung efisien dan ekonomis, karena terdapat jalur informasi dan keputusan yang tepat di internal perusahaan.

Kepemilikan institusional sebagai variabel independen yang menggambarkan kepemilikan saham oleh para pihak institusional. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 77,4490 dari nilai minimum sebesar 39,71 dan nilai maksimum 100. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional oleh para pihak institusi cenderung cukup tinggi.

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan selama setahun, memiliki nilai minimum sebesar 5,02 dan nilai maksimum 12,65 dengan nilai rata-rata 7.6367. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di dalam penelitian adalah perusahaan yang besar yang dilihat rata-rata total aset perusahaan, yang merupakan proksi ukuran perusahaan.

*Audit Tenure* sebagai variabel independen yang menggambarkan lamanya perikatan oleh KAP yang sama terhadap sebuah perusahaan memiliki nilai rata-

rata sebesar 3,30 dari nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum 6,00. Artinya rata-rata perusahaan perbankan memiliki masa perikatan yang panjang dengan KAP atau lebih dari satu tahun.

Kualitas audit sebagai variabel independen yang diukur dengan melihat perusahaan yang diaudit menggunakan KAP *Big four* dan *non Big four*. Nilai 1 mengindikasikan perusahaan menggunakan KAP *Big four*, sedangkan nilai 0 mengindikasikan perusahaan menggunakan KAP *Non Big four*. Adapun nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,70 dari nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Hal ini berarti hampir separuh dari perusahaan perbankan di Indonesia dari tahun 2015–2017 menggunakan KAP *Big four*.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data di uji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* seperti pada Tabel 4.3. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* sebesar 0,058 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 105                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                | Std. Deviation | 37.22871053             |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .130                    |
|                                | Positive       | .130                    |
|                                | Negative       | -.120                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | 1.330                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .058                    |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder diolah

**b. Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance* disajikan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                               | Collinearity Statistics |       | Keterangan                        |
|--|-------------------------|-------|-----------------------------------|
|  | Tolerance               | VIF   |                                   |
| Extensible Business Reporting Language | 0,783                   | 1.277 | Tidak mengalami multikolinearitas |
| Kepemilikan Institusional              | 0,851                   | 1.175 | Tidak mengalami multikolinearitas |
| Ukuran Perusahaan                      | 0,938                   | 1.066 | Tidak mengalami multikolinearitas |
| Audit Tenure                           | 0,940                   | 1.064 | Tidak mengalami multikolinearitas |
| Kualitas Auditor                       | 0,884                   | 1.132 | Tidak mengalami multikolinearitas |

Sumber : data sekunder diolah

Hasil pengujian multikolinearitas sesuai dengan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini dan tidak mengandung multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data mengalami heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji gletser pada program olah data SPSS yang ditentukan melalui nilai signifikansinya. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini ditampilkan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                               | Sig.  | Kesimpulan        |
|--|-------|-------------------|
| Extensible Business Reporting Language | 0,160 | Homoskedastisitas |
| Kepemilikan Institusional              | 0,641 | Homoskedastisitas |
| Ukuran Perusahaan                      | 0,962 | Homoskedastisitas |
| Audit Tenure                           | 0,080 | Homoskedastisitas |
| Kualitas Auditor                       | 0,752 | Homoskedastisitas |

Sumber : data sekunder diolah

Model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dari uji gletser  $<0,05$  dan sebaliknya apabila nilai signifikansi dari uji gletser  $>0,05$  maka model regresi terkena heteroskedastisitas. Sesuai dengan Tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini dengan model regresi yang

digunakan memiliki nilai signifikansi  $<0,05$  semua, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Runs Test*. Berikut hasil pengujian autokorelasi :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -8.76403                |
| Cases < Test Value      | 52                      |
| Cases $\geq$ Test Value | 53                      |
| Total Cases             | 105                     |
| Number of Runs          | 62                      |
| Z                       | 1.668                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .095                    |

a. Median

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Runs Test* diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,095 atau lebih dari 0,05, artinya tidak terjadi autokorelasi.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Uji Nilai t.

Pengujian secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen merupakan cara untuk mengetahui apakah variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Syarat variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien regresi searah dengan hipotesis dan nilai signifikansi pada uji t, apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka hipotesis tidak diterima atau tertolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi dari uji t  $<0,05$  maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel *Coefficients* pada sistem olah data SPSS versi 16.0.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Penelitian (Uji Nilai t)**

| <b>Hipotesis</b> |   | <b>B</b> | <b>Sig.</b> | <b>Kesimpulan</b> |
|------------------|---|----------|-------------|-------------------|
| H <sub>1</sub>   | <i>Extensible Business Reporting Language</i> berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi | 0,133    | 0,232       | Ditolak           |
| H <sub>2</sub>   | Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi                     | -0,117   | 0,027       | Diterima          |
| H <sub>3</sub>   | Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi                             | 0,065    | 0,519       | Ditolak           |
| H <sub>4</sub>   | <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi                           | -0,132   | 0,019       | Diterima          |
| H <sub>5</sub>   | Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi                              | -0,024   | 0,021       | Diterima          |

Sumber : data sekunder diolah

#### a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *Extensible Business Reporting Language* tidak berpengaruh sama sekali dan bukan merupakan dasar pertimbangan untuk mengukur asimetri



informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,133 atau positif tidak sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0,232 dimana lebih dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Extensible Business Reporting Language* tidak menjadi pertimbangan dalam mengukur aspek asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

**b. Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,117 atau negatif, namun sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0,027 dimana kurang dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

**c. Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,065 atau positif, namun tidak sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0,519 dimana lebih dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

#### **d. Pengujian Hipotesis 4**

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,132 atau negatif, namun sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0,019 dimana kurang dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 4 diterima.

#### **e. Pengujian Hipotesis 5**

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,024 atau negatif, namun sesuai dengan hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0,021 dimana kurang dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 5 diterima.

### **2. Uji Hipotesis Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersamaan atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui tabel ANOVA bagian kolom F dan kolom signifikan. Variabel independen berpengaruh secara simultan apabila nilai dari F hitung lebih besar dari nilai F tabel, dimana F tabel sendiri sebesar 2,3062 untuk jumlah variabel independen

sebanyak 5 variabel dengan data yang diolah sebanyak 105. Nilai signifikansi harus kurang dari 0,05 sebagai level signifikansi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Penelitian (Uji Nilai F)**

ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 9727.905       | 5   | 1945.581    | 13.367 | .026 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 144093.037     | 99  | 1455.485    |        |                   |
|       | Total      | 153820.942     | 104 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), QA, KI, TENURE, SIZE, XBRL

b. Dependent Variable: SPREAD

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji nilai F di atas pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,367, hal tersebut lebih besar dari F tabel sebesar 2,3062 dan nilai signifikansi dari hasil uji di atas menunjukkan 0,026, dimana kurang dari 0,05 yang menjadi level signifikansi. Oleh karena itu, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

### 3. Uji Adj R<sup>2</sup>

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh *extensible business reporting language* (XBRL), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor terhadap asimetri informasi. Besarnya pengaruh *extensible business reporting language* (XBRL), kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor dapat diketahui dengan cara melihat besarnya koefisien determinasi (Adj R<sup>2</sup>).

Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai 0 (nol) artinya sama sekali tidak menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan nilai 1 (satu) berarti terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis tersebut dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Penelitian (Uji Koefisien Determinasi)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .251 <sup>a</sup> | .630     | .593              | 38.15082                   |

a. Predictors: (Constant), QA, KI, TENURE, SIZE, XBRL

b. Dependent Variable: SPREAD

Sumber : data sekunder diolah

Hasil uji determinan koefisiensi sesuai dengan Tabel 4.9 menjelaskan bahwa variabel independen penelitian berkontribusi sebesar 59,3% terhadap variabel dependen asimetri informasi. Hal tersebut, dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,593 atau 59,3% dan 40,7% diwakili oleh variabel bebas lainnya di luar model.

#### **D. Pembahasan (Interpensi)**

##### **1. *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap Asimetri Informasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu dapat dilihat bahwa variabel *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh negatif

terhadap asimetri informasi, ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tzu-Yi, *et al* (2016) dalam Geiger, *et al* (2014) dan Chen dan Li (2013) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan XBRL terhadap asimetri informasi.

Semakin tinggi *tingkat Extensible Business Reporting Language* dalam pelaporan keuangan perusahaan maka asimetri informasi yang terjadi akan semakin rendah antara manajemen dan stakeholder. Hal tersebut akan mempermudah dalam melakukan analisa data ke para pengguna laporan keuangan agar lebih berkualitas dan tepat waktu. Akan tetapi hal itu berbeda pada perusahaan perbankan. Di mana XBRL tidak terkait sama sekali dalam praktik asimetri informasi seperti manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan berbasis XBRL hanya mampu menunjukkan kondisi perusahaan melalui *instant document* pelaporan keuangan.

Sistem pelaporan ramping berbasis XBRL tidak dapat menunjukkan praktik manajemen laba karena asimetri informasi pada perusahaan perbankan. Hal tersebut disebabkan beberapa perusahaan perbankan memiliki perbedaan standar akuntansi yang digunakan. Perbedaan ini menyebabkan berkurangnya kemanfaatan XBRL untuk menurunkan asimetri informasi dan sekaligus dimanfaatkan para manajerial untuk menjalankan praktek manajemen laba.

## **2. Kepemilikan Institusional terhadap Asimetri Informasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah Dita, *et al*

(2017) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi.

Tingginya proporsi kepemilikan saham institusional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 mampu untuk menekan tingkat asimetri informasi. Kepemilikan institusional oleh pemegang saham yang tinggi mampu untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Tingginya tingkat kepemilikan institusional maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, menghalangi perilaku oportunistik, dan dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajer dan pihak manajemen.

### **3. Ukuran Perusahaan terhadap Asimetri Informasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi, ditolak. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Azlina (2010) serta Lidiawati dan Asyik (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan tingkat asimetri informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetya dan Gayatri (2016) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Ukuran perusahaan yang besar mempunyai kinerja yang bagus dengan pengalaman dan perkembangannya namun hal itu menjadikan meningkatnya pengawasan atas tindakan manajemen atas laporan keuangan yang membawa efek asimetri yang tinggi. Hal itu terjadi karena manajer

kadang kala memiliki niat untuk memperkaya dirinya sendiri sekalipun diperusahaan yang kecil. Semakin besar perusahaan menyebabkan tingkat pengawasan manajemen semakin baik dikarenakan perusahaan perbankan memiliki sebuah sistem kontrol manajemen yang terintegrasi dengan pengawasan penuh dari komite audit. Perusahaan yang semakin besar akan berhati-hati dalam menjaga asetnya agar tidak dimanfaatkan manajemen untuk memperkaya dirinya sendiri.

#### **4. *Audit Tenure* terhadap Asimetri Informasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis empat dapat dilihat bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, diterima. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Hakim dan Omri (2010) menyatakan bahwa *audit tenure* mempunyai hubungan positif dengan tingkat asimetri informasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Primadita dan Fitriany (2012) dan Wakum dan Wisadha (2014). Independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara klien dengan auditor. Auditor tetap dapat meminimalisir asimetri informasi tanpa memperdulikan *fee* audit yang diterima dan kedekatan auditor dengan pihak klien karena lamanya perikatan yang terjadi. Selama apapun masa perikatan audit antara auditor dengan klien (sesuai POJK Nomor 13/POJK.03/2017), hal tersebut tidak akan dapat menghindarkan perusahaan dari resiko-resiko praktek manajemen laba karena adanya asimetri informasi.

Semakin panjang *audit tenure*, maka akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini membuat auditor berkemungkinan besar dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan sehingga mencegah manajemen melakukan tindakan kecurangan atau manipulasi dalam penyampaian laporan keuangannya.

##### **5. Kualitas Auditor terhadap Asimetri Informasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis lima dapat dilihat bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Guna dan Herawati (2010) dan Rusmin (2010) menyatakan bahwa kualitas auditor mempunyai hubungan negatif dengan tingkat asimetri informasi.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-four* dapat mengurangi tingkat asimetri informasi sehingga dapat mencegah terjadinya praktek manajemen laba yang dilakukan oleh agent dalam perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big-four*. Tingginya kualitas audit akan meningkatkan kemungkinan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Semakin baik kualitas audit maka informasi disajikan tentu akan semakin relevan dan akurat, sehingga akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agent dan principal.

Hal ini membuat pihak luar yang menggunakan laporan keuangan akan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi daripada auditor yang dianggap kurang berkualitas, karena



mereka menganggap dalam mempertahankan kredibilitasnya biasanya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan.